

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL MELALUI PEMBELAJARAN
MENDALAM (*DEEP LEARNING*) DALAM MENULIS TEKS PROSEDUR FASE D
SMP NEGERI 34 MUARO JAMBI**

Safrina¹, Sophia Rahmawati², Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang³

^{1,2,3}PBSI FKIP Universitas Jambi

¹safrinarinaa056@gmail.com , ²sophia.rahmawati89@unja.ac.id ,

³sitienik83@gmail.com

ABSTRACT

This article, titled "The Use of Audio-Visual Media through Deep Learning in Writing Procedure Texts for Phase D Students at SMP Negeri 34 Muaro Jambi," aims to describe the use of audio-visual media via deep learning in procedure text writing instruction and to assess its effectiveness among Phase D students at SMP Negeri 34 Muaro Jambi. The study employs a qualitative approach using a case study design. The research subjects were seventh-grade students at SMP Negeri 34 Muaro Jambi. Data collection involved observation, interviews, and documentation, while data analysis comprised data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the use of audio-visual media through deep learning was implemented in three stages: understanding, applying, and reflecting. In the understanding stage, students observed videos and identified the elements of procedure texts. In the applying stage, students drafted procedure texts individually based on the understanding they had gained. In the reflecting stage, students and the teacher engaged in reflection and received feedback on the written work. The use of audio-visual media through deep learning proved effective, evidenced by an average student score of 85, classified as "excellent." Furthermore, interview results revealed positive responses from both teachers and students, as the method enhanced attention, engagement, comprehension, and students' ability to write procedure texts. Thus, the use of audio-visual media through deep learning is effective for teaching procedure text writing to Phase D students at SMP Negeri 34 Muaro Jambi.

Keywords: audio visual media, deep learning, write procedural texts

ABSTRAK

Artikel ini berjudul "Penggunaan Media Audio Visual melalui Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam Menulis Teks Prosedur Fase D SMP Negeri 34 Muaro Jambi" bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual melalui pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) dalam pembelajaran menulis teks prosedur serta mengetahui keefektifannya pada peserta didik Fase D SMP Negeri 34 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 34 Muaro Jambi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media

audio visual melalui pembelajaran mendalam dilaksanakan melalui tahapan memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan. Pada tahap memahami, siswa mengamati video dan mengidentifikasi unsur-unsur teks prosedur. Pada tahap mengaplikasikan, siswa menyusun teks prosedur secara individu berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Pada tahap merefleksikan, siswa bersama guru melakukan refleksi dan menerima umpan balik terhadap hasil tulisan. Penggunaan media audio visual melalui pembelajaran mendalam menunjukkan hasil yang efektif, ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa sebesar 85 dengan kategori baik sekali. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media audio visual karena mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, pemahaman, serta kemampuan menulis teks prosedur siswa. Dengan demikian, penggunaan media audio visual melalui pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur Fase D SMP Negeri 34 Muaro Jambi.

Kata Kunci: media audio visual, pembelajaran mendalam (*Deep Learning*), menulis teks prosedur.

A. Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai perantara untuk menyalurkan pesan, memperjelas informasi, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif. Media pembelajaran kini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru, tetapi telah berubah menjadi instrumen strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa (Husna & Supriyadi, 2023). Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, terutama dalam materi yang membutuhkan

pemahaman proses dan langkah-langkah konkret seperti teks prosedur.

Salah satu media pembelajaran yang paling banyak digunakan dan terbukti efektif adalah media audio visual. Media ini mengombinasikan unsur suara dan gambar sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, dinamis, dan mudah dipahami siswa (Angelie dkk., 2025). Melalui media audio visual, peserta didik dapat melihat langsung suatu proses, mendengarkan penjelasan secara bersamaan, serta memahami langkah-langkah secara sistematis melalui tayangan video, animasi, film pendek, maupun rekaman audio visual lainnya (Isha dkk., 2025). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya

keterampilan menulis teks prosedur, media audio visual dapat memudahkan siswa memahami struktur teks, memunculkan ide, serta menyusun langkah-langkah berdasarkan contoh konkret.

Sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, pembelajaran saat ini diarahkan pada pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pembelajaran mendalam menekankan pemahaman konsep secara komprehensif, kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), serta keterampilan mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata (Isnayanti dkk., 2025). Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan ini menjadi prinsip utama, di mana peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam pengalaman belajar nyata (Rosiyati dkk., 2025).

Pada Kurikulum Merdeka, khususnya Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase D, peserta didik dituntut menguasai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada elemen menulis, peserta didik diharapkan

mampu menyusun berbagai jenis teks, termasuk teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah melakukan suatu kegiatan secara sistematis (Wahidah dkk., 2024).

Capaian Pembelajaran menulis pada Fase D menekankan bahwa siswa harus mampu menyusun teks prosedur dengan memperhatikan struktur serta kebahasaan yang tepat (Lubis dkk., 2023). Pada Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu mengidentifikasi informasi penting (tujuan, alat/bahan, langkah-langkah) dari teks prosedur yang didengarkan, serta menuliskan teks prosedur secara individu/berpasangan dengan per asesmen untuk memastikan kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaan.

Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran mendalam, siswa tidak hanya diminta meniru contoh teks, tetapi memahami mengapa suatu langkah diperlukan, bagaimana hubungan antarlangkah, serta konteks penggunaan teks dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini, penggunaan media audio visual menjadi salah satu alternative yang dapat mendukung

terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Salah satu media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran teks prosedur adalah video pembelajaran yang bersumber dari platform YouTube. Dalam penelitian ini, media yang digunakan berupa video pembelajaran dari channel YouTube Kejar Cita yang menyajikan materi teks prosedur. Video yang digunakan meliputi materi “Teks Prosedur Bahasa Indonesia” serta contoh prosedur seperti “Cara Membuat Kain Ecoprint dari Dedaunan” dan “Cara Membuat Bunga dari Bungkus Deterjen”. Video tersebut dipilih karena menyajikan langkah-langkah secara runtut, jelas, dan mudah dipahami sehingga dapat mendukung siswa dalam menganalisis dan memahami teks prosedur secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 34 Muaro Jambi, ditemukan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa masih tergolong rendah. Hal ini disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII, Ibu Widia., S.Pd yang menjelaskan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam

memahami struktur teks prosedur, terutama dalam menyusun bagian tujuan, langkah-langkah secara runtut, serta menggunakan kaidah kebahasaan seperti konjungsi temporal dan kata kerja imperatif dengan tepat. Akibatnya, hasil tulisan siswa cenderung tidak sistematis dan belum sesuai dengan struktur teks prosedur yang benar.

Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dengan penggunaan buku paket sebagai sumber utama pembelajaran. Guru belum menggunakan media audio visual dalam pembelajaran teks prosedur. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan gambaran konkret mengenai isi materi sehingga pemahaman mereka masih terbatas. Aktivitas pembelajaran juga belum terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*), sehingga kegiatan analisis, diskusi, dan refleksi terhadap teks prosedur masih sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Sejumlah penelitian relevan mendukung penggunaan media audio

visual sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Penelitian Tania Apriliani Deswita dkk. (2024) menunjukkan bahwa media audio visual dapat membantu siswa memahami alur langkah secara konkret. Temuan serupa disampaikan oleh Praditya dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa media audio visual mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa karena memadukan unsur pengamatan visual dan auditori. Selain itu, penelitian Sakila (2020) juga menyimpulkan bahwa penggunaan video tutorial dalam pembelajaran teks prosedur dapat membantu siswa memahami materi serta menyusun teks secara lebih sistematis. Penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan semangat belajar, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dan membantu siswa memahami konsep yang bersifat prosedural lebih cepat dibandingkan metode tradisional.

Meskipun demikian, penggunaan media audio visual dalam praktik pembelajaran masih belum sepenuhnya terintegrasi dengan pembelajaran mendalam (*deep*

learning). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penggunaan media audio visual dengan penerapannya di kelas.

Penelitian tentang *deep learning* dalam konteks Kurikulum Merdeka mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang menghadirkan pengalaman nyata melalui media digital dapat meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan konstruksi teks. Penerapan *deep learning* menjadi penting pada materi teks prosedur karena siswa tidak hanya menyusun langkah secara berurutan tetapi juga memahami alasan, hubungan sebab akibat, dan konsekuensi dari setiap tahapan yang dilakukan. Isnayanti dkk.(2025) menegaskan bahwa pembelajaran mendalam memerlukan aktivitas yang mendorong siswa berpikir kritis, seperti menganalisis video, menemukan langkah yang salah, membandingkan dua prosedur, serta merevisi teks prosedur berdasarkan bukti visual.

Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media audio visual bukan hanya alat bantu belajar, tetapi juga merupakan media yang sangat efektif dalam mewujudkan

pembelajaran mendalam. Media ini memberikan konteks nyata yang memungkinkan siswa mengembangkan proses berpikir tingkat tinggi mengamati, menganalisis, mengevaluasi, dan mengonstruksi kembali. Hal ini sangat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran teks prosedur pada Fase D Kurikulum Merdeka yang menuntut siswa mampu menulis teks secara runtut, kontekstual, dan berlandaskan pemahaman mendalam, bukan sekadar meniru contoh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana penggunaan media audio visual dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran mendalam (*deep learning*) pada materi teks prosedur Fase D di SMP Negeri 34 Muaro Jambi. Penelitian ini menjadi penting karena berupaya menjawab kesenjangan antara tuntutan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dengan praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mendalam sebagai

alternatif pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media audio visual melalui pembelajaran mendalam dalam menulis teks prosedur serta mengetahui keefektifannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penggunaan media audio visual melalui pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) dalam menulis teks prosedur pada peserta didik Fase D SMP Negeri 34 Muaro Jambi serta keefektifan penggunaannya selama pembelajaran berlangsung. Studi kasus digunakan untuk menelaah suatu kasus secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata (Creswell, 2024). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 34 Muaro Jambi pada siswa kelas VII Fase D yang berjumlah 17 orang. Data penelitian diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara guru dan

siswa, serta dokumentasi hasil tulisan teks prosedur siswa.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, didukung dengan lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data hasil tulisan siswa dianalisis berdasarkan aspek struktur teks, kaidah penulisan, dan kaidah kebahasaan. Nilai siswa dihitung menggunakan rumus penilaian yang mengacu pada teori penilaian keterampilan menulis

dan langkah-langkah. Pada tahap mengaplikasikan, siswa menulis teks prosedur secara individu berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari video dan diskusi kelas. Pada tahap merefleksikan, siswa bersama guru melakukan refleksi dan menerima umpan balik terhadap hasil tulisan mereka

Tabel 1 Hasil Menulis Teks Prosedur Siswa

Bagian 1			
No	Kode Siswa	Struktur	Kaidah Penulisan
1.	API	4	4
2.	APA	4	2
3.	AAM	4	2
4.	AIA	4	4
5.	ALI	4	4
6.	CDC	4	4
7.	DHA	4	2
8.	KUR	4	3
9.	KPA	4	2
10.	MRS	4	4
11.	MUH	4	2
12.	NKJ	4	3
13.	RBS	4	2
14.	SAA	4	3
15.	WRP	4	2
16.	YPU	4	2

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual melalui pembelajaran mendalam dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan. Pada tahap memahami, siswa mengamati video pembelajaran dan mengidentifikasi unsur-unsur teks prosedur, seperti tujuan, bahan/alat,

Bagian 2			
No	Kaidah Kebahasaan	Skor	Kategori
1.	3	91	<i>Baik Sekali</i>
2.	4	83	<i>Baik Sekali</i>
3.	4	83	<i>Baik Sekali</i>
4.	4	100	<i>Baik Sekali</i>
5.	3	91	<i>Baik Sekali</i>
6.	3	91	<i>Baik Sekali</i>
7.	3	75	Baik
8.	4	91	<i>Baik Sekali</i>
9.	4	83	<i>Baik Sekali</i>
10.	4	100	<i>Baik Sekali</i>
11.	4	83	<i>Baik Sekali</i>
12.	3	83	<i>Baik Sekali</i>
13.	3	75	Baik

14.	3	83	Baik Sekali
15.	3	75	Baik
16.	3	75	Baik
Nilai Rata rata		85	Baik Sekali

Berdasarkan hasil penilaian pada aspek struktur teks prosedur, seluruh siswa memperoleh skor 4 dari skor maksimum 4. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyusun teks prosedur secara lengkap dan sistematis, meliputi tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, serta penutup. Tidak adanya siswa yang memperoleh skor di bawah 4 menegaskan bahwa aspek struktur merupakan aspek yang paling dikuasai oleh siswa dalam menulis teks prosedur.

Pada aspek kaidah penulisan teks prosedur, skor yang diperoleh siswa berada pada rentang 2 hingga 4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah penulisan tergolong baik, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan, seperti penulisan kata yang belum tepat, penggunaan huruf kapital yang belum konsisten, dan kesalahan tanda baca. Siswa yang memperoleh skor 4 menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menerapkan ejaan dan kaidah penulisan, sedangkan

siswa yang memperoleh skor 2 dan 3 masih memerlukan penguatan agar hasil tulisan lebih efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Pada aspek kaidah kebahasaan teks prosedur, skor siswa berada pada rentang 3 hingga 4. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menggunakan unsur kebahasaan teks prosedur dengan baik, seperti kata kerja imperatif, kata keterangan, dan konjungsi temporal. Namun, belum seluruh siswa menggunakan unsur kebahasaan secara lengkap, terutama kalimat larangan. Meskipun demikian, capaian ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang baik terhadap ciri kebahasaan teks prosedur.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual melalui pembelajaran mendalam membantu siswa memahami teks prosedur secara lebih konkret dan sistematis. Penyajian materi melalui video memudahkan siswa mengidentifikasi struktur, kaidah penulisan, dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Dengan demikian, media audio visual dapat menjadi sarana yang efektif dalam

meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa.

Penggunaan media audio visual melalui pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) menunjukkan hasil yang efektif dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik, yaitu 85 dengan kategori baik sekali. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menyusun teks prosedur dengan baik setelah mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Karomah dkk., (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar karena menyajikan materi secara lebih konkret dan jelas.

Berdasarkan tabel jumlah pencapaian dan kategori nilai menulis teks prosedur, dapat dijabarkan keefektifan penggunaan media audio melalui pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah Pencapaian dan Kategori Nilai Menulis Teks Prosedur

No	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	80 ke atas	12	Baik Sekali
2.	66-79	4	Baik
3.	56-65	-	Cukup
4.	55 ke bawah	-	Kurang

1. Kategori Baik Sekali (80 ke atas)

Sebanyak 12 siswa memperoleh nilai 80 ke atas dan termasuk dalam kategori baik sekali. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menulis teks prosedur dengan sangat baik. Siswa dapat menyusun struktur teks prosedur secara lengkap, menggunakan langkah-langkah yang runtut, serta menerapkan kaidah kebahasaan yang sesuai. Capaian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual melalui pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena langkah-langkah dalam teks prosedur dapat diamati secara langsung melalui tayangan video.

2. Kategori Baik (66–79)

Sebanyak 4 siswa memperoleh nilai pada rentang 66–79 dan termasuk dalam kategori baik. Siswa pada kategori ini telah mampu menulis teks prosedur sesuai dengan struktur yang benar, namun masih ditemukan beberapa kekurangan pada aspek kaidah penulisan dan kaidah kebahasaan. Kesalahan yang ditemukan umumnya berupa

penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, serta penggunaan unsur kebahasaan teks prosedur yang belum lengkap. Meskipun demikian, siswa tetap dapat menyusun teks prosedur dengan cukup baik dan sesuai dengan tujuan penulisan.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual melalui pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 34 Muaro Jambi. Penggunaan media audio visual membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret melalui tayangan yang dapat diamati secara langsung. Sementara itu, pendekatan pembelajaran mendalam mendorong peserta didik untuk memahami materi, menganalisis informasi yang diperoleh, serta mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan menulis teks prosedur. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik yang didominasi kategori baik sekali dengan nilai rata-rata 85. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi media audio visual dan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan keterlibatan serta kemampuan

peserta didik dalam menulis teks prosedur.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII SMP Negeri 34 Muaro Jambi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual melalui pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) dalam pembelajaran menulis teks prosedur memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Melalui tahapan memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari mengamati video, berdiskusi, hingga menulis teks prosedur secara mandiri. Penggunaan media audio visual membantu siswa memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur secara lebih konkret karena siswa dapat melihat dan mendengar contoh secara langsung. Selain itu, hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan respons yang positif terhadap penggunaan media audio visual berbasis YouTube, karena pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan memudahkan siswa dalam memahami materi serta

menyusun teks prosedur. Keefektifan penggunaan media audio visual melalui pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) juga terlihat dari hasil belajar siswa yang memperoleh nilai rata-rata 85 dengan kategori baik sekali, di mana sebagian besar siswa mampu menyusun teks prosedur sesuai struktur yang benar dan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Dengan demikian, penggunaan media audio visual melalui pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa serta menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis seperti kualitas suara perangkat dan durasi video yang digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., Firdaus, F., & Al Matin, M. D. (2024). Pelatihan Menulis Teks Procedure Bahasa Inggris Menggunakan Metode Discovery Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3436–3442.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.741>
- Angelie, A., Chumairoh, W., Nurefendi Fradana, A., & Author, C. (2025). *CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 8, 955–966.
<https://e-journal.my.id/cjpe>
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294.
<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Arifin, M. I., Harahap, E. P., & Rahmawati, R. (2025). Pengaruh Media Photo Story Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTs di Kabupaten Batanghari. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1).
<https://doi.org/10.22437/pena.v14i1.30441>
- Astuti, M., Suryana, I., Anggraini, N., Fitri, A., Fajar, M., & Astuti, P. W. (2024). Media Pembelajaran Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 702–

709. 2025.6362
<https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.870>
- Bambang, S. E. M., Rustam, R., Handayani, R., & Heltien, D. (2023). Model Project Based Learning (PjBL) dalam Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4240>
- Chayani, N. U., Harahap, E. P., & Akhyaruddin, A. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS VII C MTS LABORATORIUM UIN STS JAMBI. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 132. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i1.47602>
- Chumairoh, A. A. W., & Fradana, A. N. (2025). Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 955–966. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2>
- Creswell, J. W. C. . J. D. (2024). *Takona, J. P. Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Quality & Quantity*, 58(1), 1011-1013.
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini yang Meaningful, Mindful, dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *JURNAL BUNGA RAMPAL USIA EMAS*, 10(2), 108–120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.65978>
- Fadilah, A. N., Hermawan, A., & Utami, S. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Berbasis Video untuk Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 2(3), 16–23. <https://doi.org/10.28926/pej.v2i3.347>
- Fitriyani, K., & Mukhlis, M. (2021). Kalimat Imperatif dalam Teks Prosedur. *Deiksis*, 13(3), 241. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i3.7024>
- Husna, K., & Supriyadi, S. (2023).

- Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 981–990. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>
- Iasha, V., Dewi, N., Zahra, S. N., Sari, Syintia Bela Puspita, Salsa, T., Permadi, L. H., Sutisna, A. A., Lestari, L., & Kencana, B. A. M. (2025). Media Audio Visual Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.350>
- Isnayanti, A. N., Putriwanti, P., Kasmawati, K., & Rahmita, R. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 911–920. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6027>
- Karomah, F. N., Devita, D., Ramli, Z. J., & Mas'odi, M. (2024). Peran Dan Manfaat Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 15(2), 211. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v15i2.5768>
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, N., & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 691–695. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.222>
- Maharani, D., Permata, T., & Harahap, S. H. (2024). Penerapan Keterampilan Bahasa Produktif: Bericara dan Menulis. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 278–282. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1737>
- Mu'ti, A. (2025). Pembelajaran Mendalam. *NASKAH AKADEMIK PEMBELAJARAN MENDALAM Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*, 1–75.
- Muin, A. K. (2022). *MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PENDIDIKAN AGAMA*

- ISLAM. Eureka Media Aksara.
- Nafan, E., Islami, F., & Gushelmi. (2022). *Dasar - Dasar Deep Learning dan Contoh Aplikasinya*. Mitra Cendekia Media.
- Nashiroh, A. D., Safitri, A., Putri, A. K., Irsa, A. H., Kusuma, A. P., & Nurhayati, E. (2023). Pentingnya Keterampilan Menulis Dalam Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Tingkat 1 DIII Keperawatan Sutopo. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 918–924.
<https://doi.org/10.58812/jmws.v2i11.738>
- Nola, F. C., Rahmawati, S., & Bambang, S. E. M. (2026). *IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING MENGGUNAKAN MEDIA YOUTUBE PADA KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA FASE F DI SMA NEGERI 10 KOTA JAMBI*. 11.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Pagarra H & Syawaludin, D. (2022). *Media Pembelajaran*. In *Badan Penerbit UNM*.
- Praditya, A. B., Dina Yuliana, A. T. R., Muttaqin, D. N., & Kholifah, E. P. (2022). Pemanfaatan Media Audio Visual Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa. *Instructional Development Journal*, 5(1), 25.
<https://doi.org/10.24014/idj.v5i1.13746>
- Rosiyati, D., Erviana, R., Fadilla, A., Sholihah, U., & Musrikah. (2025a). Pendekatan Deep Learning Dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 4(2), 131–143.
<https://doi.org/10.58917/ijme.v4i2.270>
- Sakila, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Media Audio Visual. *GENTA BAHTERA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 6(1), 60–89.
<https://doi.org/10.47269/gb.v6i1.98>
- Tania Apriliani Deswita, Haryanti, A. S., & Permana, A. (2024). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Bekasi. *Jurnal Pendidikan Impola*, 1(2), 123–

129.

<https://doi.org/10.70047/jpi.v1i2.1>

27